

Pengaruh *Dark Personality* terhadap *Online Disinhibition* di Indonesia

Rafly, Yuninda Tria Ningsih

Universitas Negeri Padang
Yuninda3ningsih@fip.unp.ac.id

Article History

accepted 21/10/2025

approved 1/11/2025

published 28/11/2025

Abstract

This study explores how dark personality traits can influence online disinhibition among Indonesian young adults. Using a quantitative approach, data were collected from 385 respondents aged 18 to 40 who actively use social media. The SD4 and ODS were used to measure dark personality and online disinhibition, respectively. The findings from multiple linear regression revealed that machiavellianism, narcissism, and psychopathy significantly predicted online disinhibition. Sadism, which did not meet the linearity assumption, was analyzed separately using a non-parametric rank regression, and the result showed no significant effect. With an R^2 of 0.972, dark personality traits account for a substantial portion of the variance.

Keywords: *dark personality, machiavellianism, narcissism, online disinhibition, psychopathy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dark personality* terhadap perilaku tidak terkendali di media sosial. Sebanyak 385 responden usia 18 sampai 40 tahun yang aktif di media sosial dilibatkan dalam studi ini. Skala SD4 digunakan untuk mengukur *dark personality*, dan ODS digunakan untuk mengukur *online disinhibition*. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* berpengaruh signifikan terhadap *online disinhibition*. *Sadism*, yang tidak memenuhi asumsi linearitas, dianalisis secara terpisah menggunakan regresi non-parametrik berbasis peringkat, dan hasilnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,972 menunjukkan bahwa kontribusi *dark personality* terhadap perilaku ini cukup besar.

Kata kunci: *dark personality, machiavellianism, narcissism, online disinhibition, psychopathy.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam cara individu berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk identitas sosial. Akses internet yang semakin mudah dan luas telah mengubah pola interaksi sosial, yang kini tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga terjadi dalam dunia maya. The International Telecommunication Union (ITU) melaporkan bahwa pada tahun 2024, jumlah pengguna internet global mencapai sekitar 5,5 miliar orang atau sekitar 68% dari populasi dunia.

Di Indonesia, penetrasi internet juga mengalami peningkatan pesat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet pada tahun 2025 diproyeksikan meningkat menjadi 231 juta. Pengguna internet di Indonesia berasal dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam komunikasi, interaksi sosial, serta ekspresi diri (Twenge, 2017).

Meskipun kemudahan akses internet memberikan manfaat bagi komunikasi dan interaksi sosial, fenomena ini juga berdampak pada cara individu berperilaku dalam ruang digital. Banyak pengguna menunjukkan perilaku yang berbeda saat berinteraksi secara daring dibandingkan dengan dunia nyata. Mereka cenderung lebih bebas dalam mengekspresikan diri tanpa terikat norma sosial yang berlaku dalam interaksi langsung. Fenomena ini dikenal sebagai *online disinhibition*, yang dijelaskan oleh Suler (2004) sebagai kecenderungan individu untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan sosial saat berkomunikasi dalam lingkungan daring.

Online disinhibition terbagi menjadi *benign* (positif) dan *toxic* (negatif). Faktor-faktor seperti anonimitas, invisibilitas, asinkronitas, dan minimnya otoritas di ruang digital turut mendukung kecenderungan ini (Suler, 2004). Menurut Suler (2004), kepribadian adalah faktor penting dalam *online disinhibition*, yakni perubahan perilaku dalam interaksi daring. Namun, tidak semua individu menunjukkan tingkat disinhibisi yang sama, sehingga karakteristik kepribadian menjadi aspek penting untuk diteliti.

Dark personality merupakan konstruk kepribadian yang mencakup empat dimensi: *machiavellianism*, *narcissism*, *psychopathy*, dan *sadism* (Paulhus, 2017). Individu dengan skor tinggi pada dimensi tersebut cenderung memiliki sifat manipulatif, egosentris, impulsif, dan menikmati penderitaan orang lain (Buckels et al., 2013; Paulhus, 2017). Penelitian sebelumnya (Kurek et al., 2019) menunjukkan bahwa karakteristik *dark personality* berkaitan erat dengan perilaku *online disinhibition* di media sosial.

Kurek et al. (2019), menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan *narcissism* lebih sering menunjukkan perilaku *online disinhibition* dengan mencari perhatian dan validasi sosial secara berlebihan di dunia maya. Sementara itu, individu dengan *machiavellianism* lebih mungkin memanfaatkan anonimitas internet untuk memanipulasi opini atau situasi dalam diskusi daring. Selain itu, individu dengan *psychopathy* menunjukkan kontrol impuls yang rendah serta kurangnya empati, yang berkontribusi pada perilaku agresif dalam interaksi *online*. Adapun individu dengan kecenderungan *sadism* cenderung menikmati penderitaan orang lain secara emosional maupun verbal dalam ruang digital.

Fenomena ini semakin relevan ketika ditempatkan dalam konteks Indonesia yang memiliki budaya kolektif namun semakin terpapar pada keterbukaan digital. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana *dark personality* memengaruhi *online disinhibition* di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Partisipan terdiri dari 385 orang berusia 18 hingga 40 tahun yang aktif menggunakan media sosial. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Skala *Dark Personality* (SD4) yang memiliki validitas CFA dengan GFI = 0,975, CFI = 0,81, RMSEA = 0,073, SRMR = 0,07, serta reliabilitas omega total sebesar 0,806, untuk mengukur empat dimensi *machiavellianism*, *narcissism*, *psychopathy*, dan *sadism* (Irta et al., 2025). Instrumen kedua adalah *Online Disinhibition Scale* (ODS) dengan validitas $\chi^2(6) = 0,48$, $p = 0,49$, serta reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,82 (Mantara et al., 2023). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing dimensi *dark personality* terhadap *online disinhibition*, serta uji signifikansi model untuk mengetahui kontribusi prediktor terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Table 1 Uji Linearitas

Variabel X	Linearity (Sig.)	Deviation (Sig.)	Keterangan
<i>Machiavellianism</i>	.894	.829	Linearitas
<i>Narcissism</i>	.000	.109	Linearitas
<i>Psychopathy</i>	.000	.130	Linearitas
<i>Sadism</i>	.810	.043	Tidak Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa tiga dimensi *dark personality* *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* memenuhi asumsi linearitas, ditandai dengan nilai *Linearity* < 0,05 dan *Deviation from Linearity* > 0,05. Oleh karena itu, ketiganya dapat dianalisis menggunakan regresi linear. Sementara itu, dimensi *sadism* tidak memenuhi asumsi linearitas (*Deviation from Linearity* = 0,043 < 0,05), sehingga dianalisis menggunakan teknik non-parametrik berbasis peringkat.

Table 2 Regresi Linear Berganda

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
	.986	.972	.972

Nilai R^2 menunjukkan bahwa 97.2% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Table 3 Uji F

ANOVA			
Model		F	Sig.
	<i>Regression</i>	4663.337	.000

Nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dalam memprediksi *online disinhibition*.

Table 4 Uji Parsial

Coefficient		
Model	B	Sig.
(Constan)	16.040	.000
<i>Machiavellianism</i>	-.382	.000
<i>Narcissism</i>	.746	.000
<i>Psychopathy</i>	.063	.000

Ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi < 0.05 , yang berarti masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *online disinhibition*.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tiga dimensi *dark personality*, yaitu *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy*, secara signifikan memengaruhi *online disinhibition*. Nilai R Square sebesar 0.972 menunjukkan bahwa ketiga dimensi ini mampu menjelaskan 97.2% variasi dalam *online disinhibition*.

Table 5 Regresi Non-Parametrik *Sadism* terhadap *Online Disinhibition*

Variabel	R	R ²	B	p	Keterangan
Sadism	0,009	0,000	0,009	0,085	Tidak Signifikan

Hasil menunjukkan bahwa *sadism* tidak berpengaruh signifikan terhadap *online disinhibition*. Hal ini menandakan bahwa kecenderungan sadistik individu tidak secara langsung memprediksi perilaku lepas kontrol di ruang digital.

Pembahasan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa tiga dari empat dimensi *dark personality* yaitu *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* berpengaruh terhadap *online disinhibition* (Kurek et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa individu dengan *dark personality* cenderung menampilkan perilaku daring yang lebih bebas norma dan kurang terkendali ketika berada dalam lingkungan anonim (Buckels et al., 2014). Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa *dark personality* berkaitan dengan perilaku manipulatif, agresif, serta kecenderungan antisosial di ruang digital (Chabrol et al., 2017).

Berdasarkan teori *online disinhibition*, faktor-faktor seperti anonimitas, invisibilitas, dan ketiadaan otoritas langsung memicu menurunnya kontrol diri individu (Suler, 2004). Studi Kircaburun dan Griffiths (2018) juga menemukan bahwa individu dengan *trait dark personality* lebih rentan terhadap penggunaan internet yang bermasalah, yang bisa diartikan sebagai bentuk *disinhibition* yang terbentuk oleh kondisi *online* yang minim pengawasan. Selain itu, anonimitas terbukti memperkuat ekspresi diri yang tidak terhambat terutama pada individu dengan sifat manipulatif dan agresif (Casale & Banchi, 2020).

Narcissism muncul sebagai prediktor signifikan terhadap *online disinhibition*, sesuai dengan penelitian Gnams & Appel (2018) yang menemukan korelasi positif antara *trait narcissism* dan perilaku di jejaring sosial. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa *narcissism* berkontribusi pada strategi *self-presentation* di media sosial, di mana individu *narcissistik* mengejar pengakuan sosial dan validasi melalui postingan ideal (Huang & Liu, 2020). Lebih lanjut, studi terkait penggunaan media sosial menemukan bahwa individu dengan *narcissism* rentan memanfaatkan *platform* daring untuk menampilkan citra diri yang dikontrol dan mendapat pujian, bukan sekadar berinteraksi secara biasa (Saleem, Farrukh, & Sadiq, 2023).

Machiavellianism menunjukkan pengaruh negatif terhadap *online disinhibition*. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan manipulatif lebih berhati-hati dan mengontrol ekspresi diri dalam komunikasi daring (Muris et al., 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa individu *machiavellian* lebih fokus pada *impression management* dibandingkan perilaku impulsif (Rauthmann & Will, 2020). Individu *machiavellian* dikenal memiliki orientasi interpersonal yang strategis dan berfokus pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, individu *machiavellian* lebih mungkin menggunakan media daring untuk tujuan strategis daripada ekspresi emosional yang impulsif (Jones & Paulhus, 2014).

Psychopathy didapatkan berpengaruh positif terhadap *online disinhibition*. Individu dengan *trait psychopathy* menunjukkan impulsivitas tinggi, rendahnya empati, serta kontrol inhibisi yang lemah, sehingga lebih mudah mengekspresikan agresi dalam lingkungan digital yang minim batasan (Hudon et al., 2025). Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa *psychopathy* merupakan prediktor paling kuat dari perilaku *trolling* aktif, terutama ketika individu berada dalam kondisi anonim atau tidak diawasi (Ubaradka & Khandanba, 2024). Selain itu, *psychopathy* terbukti berkaitan signifikan dengan *cyber-aggression*, khususnya ketika individu memiliki tingkat *self-control* yang rendah (Zhang & Zhao, 2020). Anonimitas *online* juga memperkuat kecenderungan provokatif individu dengan karakteristik tersebut, karena memberikan ruang aman untuk mengekspresikan perilaku agresif tanpa konsekuensi langsung (Buckels et al., 2014).

Sadism tidak berpengaruh signifikan terhadap *online disinhibition* dalam penelitian ini. Meskipun *sadism* sering dikaitkan dengan perilaku agresif seperti *trolling* dan *online harassment* (Buckels, Jones, & Paulhus, 2013), temuan ini menunjukkan bahwa faktor budaya dapat membatasi ekspresi perilaku tersebut. Dalam konteks Indonesia, budaya kolektivistik menekankan harmoni, norma kesopanan, dan penghindaran konflik sehingga ekspresi agresi, termasuk bentuk agresi sadistik, cenderung ditekan bahkan di ruang digital (Hofstede, 2010). Selain itu, norma sosial dan religiusitas yang kuat dapat membuat individu menahan dorongan untuk menampilkan perilaku yang dianggap tidak bermoral atau merugikan orang lain (Tandoc et al., 2022). *Social desirability bias* juga dapat menyebabkan responden enggan mengakui perilaku yang dipandang menyimpang secara moral, sehingga menurunkan kemungkinan munculnya indikator *sadism* dalam laporan diri (Chester & DeWall, 2016). Pola penggunaan media sosial yang lebih pasif dan berorientasi konsumsi konten dibanding produksi konten agresif turut menjelaskan mengapa *sadism* tidak muncul sebagai prediktor signifikan dalam studi ini (Lee & Wohn, 2012).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tiga dari empat dimensi *dark personality*, *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy*, berkontribusi terhadap munculnya perilaku *online disinhibition*. *Sadism*, meskipun menjadi bagian dari *dark personality*, tidak terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa karakteristik *dark personality* berperan dalam mendorong perilaku daring yang lebih bebas norma, terutama melalui impulsivitas, kebutuhan validasi, dan manipulasi strategis, sementara tidak berpengaruhnya *sadism* dapat dijelaskan oleh faktor budaya yang menekankan harmoni serta pola penggunaan media sosial yang cenderung pasif. Hasil ini menjadi landasan penting untuk memahami bahwa karakteristik kepribadian memiliki dampak nyata terhadap bagaimana seseorang bertindak di dunia digital.

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembang *platform* media sosial, pendidik, maupun praktisi psikologi untuk lebih memperhatikan aspek kepribadian dalam memahami interaksi daring. Untuk ke depannya, disarankan agar penelitian serupa mempertimbangkan faktor lain seperti pengalaman traumatis, jenis *platform* yang

digunakan, atau adanya mediasi seperti kontrol diri dalam hubungan antara *dark personality* dan *online disinhibition*.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2025). *Laporan Survei Internet Indonesia 2025*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Buckels, E. E., Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2013). Behavioral confirmation of everyday sadism. *Psychological Science*, 24(11), 2201–2209.
- Buckels, E. E., Trapnell, P. D., & Paulhus, D. L. (2014). Trolls just want to have fun. *Personality and Individual Differences*, 67, 97–102.
- Casale, S., & Banchi, V. (2020). Narcissism and problematic social media use: A systematic literature review. *Addictive Behaviors Reports*, 11, 100252. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.100252>
- Chabrol, H., Bouvet, R., & Goutaudier, N. (2017). The Dark Tetrad and antisocial behavior in a community sample of college students. *Journal of Forensic Psychology Research and Practice*, 17(5), 337–355.
- Chester, D. S., & DeWall, C. N. (2016). The pleasure of revenge: retaliatory aggression arises from a neural imbalance toward reward. *Social cognitive and affective neuroscience*, 11(7), 1173–1182. <https://doi.org/10.1093/scan/nsv082>
- Gnambs, T., & Appel, M. (2018). Narcissism and social networking behavior: A meta-analysis. *Journal of Personality*, 86(3), 477–490.
- Hofstede, G. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind* (reissue/updated ed.). McGraw-Hill.
- Huang, Y., & Liu, Y. (2020). Presenting an ideal self on Weibo: The effects of narcissism and self-presentation valence on uses and gratifications. *Computers in Human Behavior*, 110, 106371.
- Hudon, A., Harvey, E., Nicolas, S., Dufour, M., Guérin-Thériault, C., Bérubé-Fortin, J., & MacDermott, V. (2025). *Cyberpsychopathy: A multidimensional framework for understanding psychopathic traits in digital environments*. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(6), Article 107. <https://doi.org/10.3390/ejihpe15060107>
- Irti, A. Z., Adri, Z., Lubis, S. I. S., Akbar, Z. M., & Ramadhini, Z. S. (2024). Cross cultural adaptation of the dark personality instrument for the Indonesian context: A preliminary study. In *Proceedings of the International Conference on Psychology and Human Interaction (ICoPHI 2024)* (pp. 1–7). EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2024.2354545>
- ITU. (2024). *Individuals using the Internet*. International Telecommunication Union. <https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/pages/stat/default.aspx>
- Jonason, P. K., & Webster, G. D. (2010). The dirty dozen: A concise measure of the dark triad. *Psychological Assessment*, 22(2), 420–432.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the Short Dark Triad (SD3): A brief measure of dark personality traits. *Assessment*, 21(1), 28–41.
- Kircaburun, K., & Griffiths, M. D. (2018). The dark side of internet: Preliminary evidence for the associations of dark personality traits with specific online activities and problematic internet use. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(4), 993–1003. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.109>
- Kurek, A., Jose, P. E., & Stuart, J. (2019). “I did it for the LULZ”: How the dark personality predicts online disinhibition and aggressive online behavior. *Computers in Human Behavior*, 98, 31–40.
- Lee, Y.-H., & Wohn, D. Y. (2012). Are there cultural differences in how we play? Examining cultural effects on playing social network games. *Computers in Human Behavior*, 28(4), 1307–1314. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.02.014>

- Mantara, A. Y., Sa'id, M., Zahra, G. A., Rizkina, A. T., Febriyanti, L., & Prastika, S. B. (2023, October 19). Adaptation of the Online Disinhibition Effect Scale. In *International Conference of Psychology 2023* (pp. 317–323). KnE Life Sciences. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i19.14381>
- Muris, P., Merckelbach, H., Otgaar, H., & Meijer, E. (2017). The malevolent side of human nature: A meta-analysis and critical review. *Personality and Individual Differences*, 104, 130–134.
- Paulhus, D. L. (2017). Dark personalities. In T. A. Widiger (Ed.), *The Oxford handbook of personality disorders* (pp. 328–342). Oxford University Press.
- Rauthmann, J. F., & Will, T. (2011). Proposing a multidimensional Machiavellianism conceptualization. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 39(3), 391–404.
- Saleem, N., Farrukh, M., & Sadiq, S. (2023). Grandiose narcissism and social media usage: An exploratory study using the Narcissistic Personality Inventory. *Journal of Positive School Psychology*, 7(1).
- Suler, J. (2004). The online disinhibition effect. *CyberPsychology & Behavior*, 7(3), 321–326.
- Tandoc, E. C., Jr., Tan, B. H. R., Lee, G. H., Ng, M. Q. C., Chua, R. A., & Goh, Z. H. (2022). Cancel culture: Examining definitions, motivations, and effects. *New Media & Society*. <https://doi.org/10.1177/14614448221077977>
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.
- Ubaradka, A., & Khanganba, S. P. (2024). The differential effect of psychopathy on active and bystander trolling behaviors: The role of dark tetrad traits and lower agreeableness. *Scientific Reports*, 14, 9905. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-60203-6>
- Zhang, H., & Zhao, H. (2020). Dark personality traits and cyber aggression in adolescents: A moderated mediation analysis of belief in virtuous humanity and self-control. *Children and Youth Services Review*, 119, 105565. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105565>